

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nian Kabupaten Timor Tengah Utara

(Studi Kasus Kelompok Tani Oemanas Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru)

Gehasi N. M. Obes¹, Yosefina M. Fallo¹, Umbu Joka¹

¹Prodi Agribisnis Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

e-mail: umbujoka@unimor.ac.id

Abstrak

Tujuan riset ini untuk mengetahui gambaran umum usahatani tomat, untuk menganalisis berapa besarnya pemasukan usahatani tomat, untuk mengetahui pengaruh modal luas lahan, curahan tenaga kerja terhadap pemasukan usahatani tomat. Sistem pengambilan data dengan metode sensus sebanyak 20 orang. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara memanfaatkan kuisioner terhadap responden. Tata cara analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif serta analisis regresi linear berganda. Hasil riset menampilkan kalau gambaran usahatani tomat di Desa Nian meliputi tahapan pengolahan lahan, persamaian, pemindahan, penanaman, penyiraman, pengulaman, pemupukan, pemangkasan, pengikatan, panen pasca panen serta pengangkutan. Rata-rata pemasukan yang diterima petani tomat sebesar Rp 10. 507. 087. Secara simultan atau bersama-sama variabel bebas dalam hal ini variabel modal (X1), luas lahan (X2), curahan tenaga kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tomat. Sedangkan berdasarkan hasil olahan secara parsial, variabel modal (X1) dan luas lahan (X2) yang berpengaruh nyata pada taraf 0,05 (5%) dan yang tidak berpengaruh nyata adalah variabel curahan tenaga kerja (X3).

Keywords: Usahatani Tomat;Pendapatan;Faktor-Faktor Produksi

Abstract

The reason for this examination is to recognize the overall depiction of tomato cultivating, to distinguish the measure of pay from tomato cultivating, to recognize the effect of land region capital and work yield on the pay of tomato cultivating. The information assortment conspire utilized an enumeration cycle of up to 20 people. Information was gotten by interviews utilizing polls to respondents. Information was gotten by interviews utilizing surveys to respondents. The logical methodology utilized is an elucidating subjective examination and a different straight relapse investigation. The aftereffects of the examination show that the grouping of tomato cultivating in Nian Town includes the phases of land handling, planting, transplantation, planting, water system, weaving, preparation, Pruning, tying, post-collect preparing and moving. The normal creation procured by tomato ranchers is Rp 10.507.087,- . The real pay of tomato ranchers. In the interim, based on mostly handled information, the variable capital (X1) and land territory (X2) which had a significant effect at the degree of 0.05 (5%) and didn't have a genuine impact were variable workforce (X3).

Keywords: Tomato Farming;Income;Production Factors.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang diandalkan sebab mampu memberikan pemasukan untuk mengatasi krisis serta memiliki potensi besar berfungsi selaku penyebab pemulihan ekonomi nasional terutama pada masa pandemi. Peranan yang diberikan sektor pertanian untuk perekonomian nasional yakni menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dengan kontribusi 12,98 % terhadap PDB, dan membuka kesempatan kerja dengan jumlah sebesar 29, 96 % per february 2022, serta tumbuhnya Nilai Tukar Petani (NTP) yang mencapai 3,2 % berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (BPS, 2022).

Sektor pertanian berperan besar dalam penyediaan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan serta bahan mentah yang diperlukan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin bertambah bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, selain itu sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan serta pemasukan untuk sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia.

Tomat merupakan salah satu tumbuhan hortikultura yang berpotensi serta memiliki prospek pemasaran yang menjanjikan, namun produksinya baik kuantitas serta mutu yang belum maksimal. Tomat tergolong sayuran buah yang digemari oleh banyak orang sebab rasanya lezat, segar, serta sedikit masam. Tomat merupakan sumber vitamin A, vitamin C, serta sedikit vitamin B. kandungan vitamin A-nya lebih besar 2-3 kali dari semangka. Tomat bisa berkembang baik di dataran rendah ataupun dataran tinggi. Tipe tomat sayur lebih baik ditanam di dataran rendah. Sedangkan tomat apel lebih baik ditanam di dataran tinggi. Aisyana (2009) menyatakan, tumbuhan tomat sangat peka terhadap tanah yang sedikit kekurangan zat-zat hara paling utama unsur nitrogen.

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak dampak, terutama daya beli masyarakat yang semakin menyusut. Para petani tetap beraktivitas seperti biasa, namun tetap menerapkan protokol gugus COVID-19 seperti menjaga jarak, memakai masker serta mencuci tangan (Kementan, 2020). Ditengah pandemi Covid-19, BPS (2020) menginformasikan nilai ekspor pada sektor pertanian mengalami perkembangan yang positif, ekspor komoditas pertanian pada Januari sampai Maret 2020 bertambah sebesar 15,95% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 kemudian. Nilai ekspor komoditas pertanian triwulan 1 2020 mencapai 12.740 miliar rupiah.

Tomat baik untuk dikonsumsi bagi kesehatan masyarakat pada masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*), dimana masyarakat diperbolehkan kembali beraktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kementerian Pertanian (Kementan) mengupayakan penanganan pangan dengan menyiapkan 3 strategi saat menghadapi *new normal* yaitu; Agenda SOS, karena adanya pembatasan dalam menghadapi COVID-19 yang menyebabkan Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan dan harus ada solusi seperti; membangun stok penyangga untuk 11 komoditas pangan, pengembangan pasar dan toko tani serta jaringan pengaman sosial bagi petani untuk menjaga stabilitas harga.

Rencana jangka menengah dari Kementerian Pertanian yaitu memaksimalkan ekspor dengan mengintervensi industri agrikultur agar tidak memberhentikan pekerja, dan juga relaksasi terhadap padat karya melalui pemberian bibit (benih) sehingga produksi komoditi tetap berjalan. Rencana jangka panjang dengan meningkatkan produksi pertanian. Kondisi ini memunculkan ekspektasi positif, agar Indonesia mampu melewati pandemi COVID-19 dengan baik.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan tanaman hortikultura dan sangat penting untuk menentukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah yang pengembangan ekonominya bergerak dibidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan adalah tanaman hortikultura sebagai produk unggulan petani yang cukup dominan dan tinggi tingkat permintaannya untuk daerah lainnya.

Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara yang terdiri dari 24 Kecamatan dan 175 Desa atau Kelurahan dengan luas daratan seluruhnya 2.669,70 km². Lahan pertanian seluas 189.722 Ha yang terdiri dari 175.455 Ha luas lahan kering, luas lahan basah potensial 14.267 Ha. (BPS, 2022). Kecamatan Miomaffo Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Timor Tengah Utara yang terdiri dari 6 (Enam) Desa yakni Desa Tuabatan Barat, Desa Tuabatan, Desa Akomi, Desa Bijaepasu, Desa Neonasi, Desa Nian, namun yang menjadi desa sentra produksi tomat terbesar di Kecamatan tersebut adalah Desa Nian yang petaninya telah memproduksi tomat dari sejak tahun 2014 sampai sekarang ini.

Masyarakat di Desa Nian, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dengan sektor usaha unggulannya yakni produksi tomat, namun tidak memiliki perbedaan yang signifikan melainkan memiliki karakteristik yang sama baik ketersediaan iklim, ketinggian dan luas lahan yang sangat

mendukung di desa ini. Model usahatani masyarakat di Desa Nian, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara masih bersifat tradisional (manual) dimana masyarakat masih menggunakan linggis dan pacul dalam pengolahan lahan pertanian, dengan rata-rata lahan setiap kepala keluarga seluas 15 are sampai 20 are dan berpeluang untuk menambah luas lahan pertanian setiap tahunnya.

Kelompok Tani Omanas di Desa Nian masih mengalami masalah terkait efektifitas. Indikator rendahnya efektivitas Kelompok Tani dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendapatan usahatani tomat, meskipun seluruh anggota aktif pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Oemanas.

Kelompok Tani Oemanas di desa Nian Kecamatan Miomaffo Tengah telah menerapkan program usahatani tomat yang dibentuk dalam 1 kelompok yang terdiri dari 20 orang, Kelompok Tani ini juga sudah termasuk dalam kelas lanjut dari tahun 2014/2015 sampai sekarang. Namun sampai saat ini hama penyakit tanaman tomat masih menyerang lahan para petani, sehingga produksi usahatani tomat di kelompok tersebut belum maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Nian Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara adalah pengaruh curah hujan dan iklim, serta modal, tenaga kerja dan hama penyakit yang terjadi di Desa Nian menjadi kendala yang sulit diidentifikasi oleh petani tomat. Walaupun demikian, usahatani Tomat tetap dijalankan oleh petani di Desa Nian sebagai usaha yang unggul dan mudah untuk dikembangkan pada lahan pertanian di desa tersebut.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Desa Nian, Kecamatan Miomaffo, Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Tani Oemanas di Desa Nian, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil Pra Survei, jumlah populasi kelompok tani Oemanas di Desa Nian yaitu sebanyak 20 anggota kelompok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus. Responden dalam penelitian berjumlah 20 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung (kuisoner) dengan responden, yang terdiri dari petani dan pedagang pengumpul tingkat kecamatan hingga kabupaten, sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif kualitatif

Digunakan untuk menggambarkan informasi relevan yang terkandung dalam data. Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum usahatani tomat di Desa Nian, Kecamatan Miomaffo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara

2. Besarnya Pendapatan Usahatani Tomat

Menurut Soekartawi (1995) dalam Manikin, M. G., & Joka, (2020), pendapatan digunakan untuk mengetahui selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam menghitung penerimaan perlu diperhatikan keseragaman pemanenan, frekuensi penjualan dan harga jual serta ukuran waktu penerimaan petani. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani tomat dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Pd = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Tomat

Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani tomat digunakan analisis regresi linear berganda merujuk pada Joka *et al.*, (2019) dengan persamaan umum :

$$Y = b_0 + b_iX_i + U_iX_2\dots\dots\dots(2)$$

Maka dapat dibentuk persamaan

$$Pd = b_0 + b_1Mdl + b_2Lahan + b_3TK + U_i\dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Pd = pendapatan tomat (Rp)

Mdl = modal (Rp)

Lahan = luas lahan (Ha)

Tk = curahan tenagakerja (HKO)

b_0 = *intercept*

$b_1b_2b_3$ = koefisien regresi

U_i = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Identitas Responden

Deskripsi identitas responden dalam penelitian ini antara lain mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani. Umur responden dalam penelitian ini terbanyak adalah berumur 36-45 tahun yang mencapai 40%. Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase 50%. Jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak adalah 11 orang yang mencapai 55%. Pengalaman bertani dalam penelitian ini sebanyak 14 orang yang mencapai 70%.

Gambaran Usahatani Tomat

Luas lahan yang di maksud adalah luas lahan yang diusahakan petani dengan komoditas tomat. Total usahatani tomat dilokasi penelitian memiliki luas lahan yang berbeda-beda berkisar antara 10-25 are atau sebesar 350 are sedangkan rata-rata luas lahan petani adalah 17,5 are. Di lokasi penelitian, masyarakat banyak yang membudidayakan tomat. Usahatani tomat yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu antara lain pembersihan lahan, persamaian, pemindahan, penanaman, penyiraman, penyulaman, pemupukan, pemangkasan, pengikatan, panen dan pengangkutan. Dimana usahatani tomat di Desa Nian oleh KelompokTani Oemanas tergolong sudah maju dalam teknik budidaya dengan menggunakan benih unggul dan sarana pertanian yang mamadai termasuk dalam proses pemasaran yang cukup efisien, selaras dengan hasil penelitian Supratikno *et al.*, (2017); Sitorus & Sitepu(2021), dan Saputro *et al.*, (2020).

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi adalah seluruh hasil usahatani tomat dalam bentuk buah dihitung dengan satuan kg. jumlah tomat (sebagai produksi) dalam satu kali panen dikalikan dengan harga jual Rp 5000/kg maka didapatkan penerimaan petani. Penerimaan sejumlah Rp 253.450.000,- dikurangi dengan total biaya sejumlah Rp 43.308.255,- menghasilkan pendapatan Total pendapatan sebesar Rp 210.141.745,-, dengan nilai R/C ratio sebesar 5.85. yang berarti usahatani tomat pada KelompokTani Oemanas di Desa Nian layak dilanjutkan, senada dengan penelitian

Supratikno *et al.*, (2017), Ginting (2019) dan Tumoka (2013). Total jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan petani responden di Desa Nian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan petani responden dalam satu musim tanam

	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jumlah	506.900	253.450.000	210.141.745
Rata-rata	25.345	2.165.413	10.507.087

Sumber : Olah Data Primer, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi rata-rata buah tomat selama satu musim tanam di Desa Nian adalah 25.345 kg. Sedangkan rata-rata penerimaan adalah Rp2.165.413,- dan pendapatan rata-rata petani responden adalah Rp 10.507.087,- per musim tanam.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk melihat berapa besarnya variabel independent seperti (modal, luas lahan dan curahan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen (pendapatan). Koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa besar hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.974 ^a	0.949	0.940	0.303

Sumber: Olah data SPSS 16, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel bebas modal, luas lahan, tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usahatani tomat di Desa Nian. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,940 menunjukkan bahwa pendapatan tomat dapat diterangkan oleh variabel bebas seperti modal, luas lahan dan curahan tenaga kerja mencapai sebesar 94,0%, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 94% terhadap peningkatan maupun penurunan produksi sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti.

Uji F (*over all test*)

Uji F atau uji simultan guna menguji pengaruh secara bersama dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis diterima jika F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} dan sebaliknya hipotesis ditolak jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) F_{tabel} .

Secara deskriptif dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut modal, luas lahan, curahan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam arti bahwa jika jumlah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama bertambah maka akan meningkatkan pendapatan petani. Sebaliknya apabila jumlah ketiga variabel berkurang maka otomatis akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang akan diterima petani. Model regresi linear berganda dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis simultan (*over all test*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	27.483	3	9.161	99.91	.000 ^a
Residual	1.467	16	.092		
Total	28.950	19			

Sumber: Olah Data SPSS 16, 2020.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa, F hitung = 99.91. Dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 1,667 dengan nilai signifikan 0,000. Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa variabel bebas atau independent yang meliputi modal, luas lahan dan curahan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani tomat selaras dengan hasil penelitian Rismayanti *et al.*, (2021).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing atau (parsial) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Regresi Linear Berganda Uji Secara Parsial

	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	-0.981	1.503	0.523
Modal	-0.347	0.127	0.015
Luas lahan	0.047	0.003	0.000
Curahan TK	-0.005	0.020	0.798

Sumber: Olah Data SPSS 16, 2020.

Hasil perhitungan koefisien *regresi linear* berganda diatas, memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -0,981 koefisien variabel bebas (X1) adalah sebesar -0,347, (X2) adalah sebesar 0,047 dan (X3) adalah sebesar -0,005 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -0.981 - 0.347X_1 + 0.047 X_2 - 0.005X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui bahwa nilai variabel bebas (X1 dan X3) tidak memiliki arah sama artinya bahwa variabel bebas yakni modal dan curahan tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat (pendapatan) sedangkan variabel bebas (X2) memiliki arah yang sama dengan variabel terikat (Y) yang artinya bahwa variabel bebas yakni luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh terikat. Apabila variabel bebas memiliki peningkatan yang semakin baik maka variabel terikat memiliki pengaruh yang semakin baik pula.

H_0 = Ada pengaruh yang signifikan dari modal, luas lahan, curahan tenaga kerja dan bibit terhadap pendapatan usahatani tomat.

H_1 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Modal (X1)

Variabel modal dengan nilai signifikan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan (Y). Hal ini di lihat dari t-hitung -2.736 lebih > t- tabel 1,667 dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Koefisien regresi -0,347 seperti ditampilkan pada Tabel 4. Artinya diduga penambahan modal sebesar Rp 1,- akan menurunkan pendapatan sebesar Rp0,347,- hal ini disebabkan tanaman tomat mempunyai sifat *bulky*, *perishable*, serta diproduksi musiman sehingga bila tataniaga tidak berjalan semestinya, mengindikasikan bahwa semakin bertambah modal pendapatan terhadap

setiap petani maka akan semakin menurun terhadap pendapatan tomat, karena hal ini disebabkan besar kecilnya modal para petani tomat yang menggunakan modal belum efisien terutama pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya sewa tenaga kerja. Dengan demikian dilihat dari hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berbeda dengan hasil penelitian (Pertiwi & Un, 2019).

2. Luas Lahan (X2)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani tomat. Hal dilihat dari t-hitung 15.195 lebih > t- tabel 1,667 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah luas lahan maka semakin tinggi pendapatan usahatani tomat. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan variabel luas lahan pada proses usahatani tomat berada pada daerah yang sangat rasional karena secara teknis penggunaan lahan terlalu luas sehingga setiap petani kurang dapat mengontrol dengan baik. Artinya bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 are usahatani tomat akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani tomat sebesar 0,047%. Dengan demikian dilihat dari hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan hasil penelitian dari Lamusa, (2004); Pertiwi & Un, (2019); Nugraha *et al.*, (2020); serta temuan Sita & Hadi (2018). Dapat diamsunksikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Mubyarto (1989), yaitu lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

3. Curahan Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel curahan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani tomat. Dimana nilai t-hitung 0,260 lebih < t-tabel 1,667 dengan nilai signifikan $0,798 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $-0,005$ berarti setiap penambahan 1 HKO akan menurunkan pendapatan sebesar 0,005%. Dengan demikian dilihat dari H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani tomat tidak efisien, berbeda dengan hasil penelitian Astari & Setiawina (2016) serta Sujana (2010), yang menemukan bahwa Tenaga Kerja dimediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Usahatani tomat di Masyarakat Desa Nian dilakukan secara tumpang sari. Tahapan usahatani sebagai berikut: Usahatani yang dilakukan di lokasi penelitian antara lain pengolahan lahan, persemaian, pemindahan, penanaman, penyiraman, penyulaman, pemupukan, pemangkasan, pengikatan, panen dan pasca panen dan pengangkutan. Saat panen tomat dilakukan secara bertahap, terjadinya pemanenan yang tidak bersamaan diakibatkan oleh ketidakseragaman pertumbuhan tomat di Desa Nian.
2. Pendapatan usahatani tomat sebesar Rp10.507.087,-.
3. Secara simultan atau bersama-sama variabel bebas dalam hal ini variabel modal (X1), luas lahan (X2), curahan tenaga kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tomat. Sedangkan berdasarkan hasil olah secara parsial, variabel modal (X1) dan luas lahan (X2) yang berpengaruh nyata pada taraf 0,05 (5%) dan yang tidak berpengaruh nyata adalah variabel curahan tenaga kerja (X3).

DAFTAR PUSTAKA

Aisyana, P 2009. *Respon tanaman tomat (Lycopersicon esculentum. Mill) terhadap pemberian berbagai konsentrasi pupuk organik cair*. Universitas Jambi.

- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2211–2230.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Tinjauan Big Data terhadap Dampak Covid-19. BPS. Jakarta.
- Daniel (2004) Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ginting, N. M. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Crispy. *Musamus Journal of Agribusiness*, 2(01), 21-25.
- Joka, U., Anggraeni, L., & Fariyanti, A. (2019). Impact of PUAP Programs against Rice Farmer's Income in Kupang District of East Nusa Tenggara Province. *Agrimor*, 4(1), 13–15. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i1.624>
- Lamusa, A. (2004). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TOMAT (Suatu Kasus Di Wilayah Kebun Kopi) Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala. *J. Agrisains*, 5(April), 35–42.
- Manikin, M. G., & Joka, U. (2020). Income Analysis of Local Corn Farming (*Zea mays* L) in Tapenpah Village North Central Timor Regency. *Agribusiness Journal*, 3(2), 31–36. <http://www.usnsj.com/index.php/AJ/article/view/1373>.
- Mubyarto, 1998. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah- Press, Malang.
- Nugraha, R. F., Widiastuti, M. M. D., & Simatupang, D. O. (2020). Dampak Masuknya Industri Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Wapeko Distrik Kurik. *Musamus Journal of Agribusiness*, 70-8
- Pertiwi, I., & Un, P. (2019). *KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG*. VIII(1).
- Rismayanti, M. R., Ginting, N. M., & Sembiring, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Telur Ayam. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(2), 71-79.
- Saputro, E., Widyantari, I., & Nahumury, M. (2020). Efisiensi Pemasaran Sawi Hijau. *Musamus Journal of Agribusiness*, 32-45. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v0i0.3274>
- Sita BR, H. S. (2018). Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill) di Kabupaten Jember. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 67–78. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.265>.
- Sitorus, N. V., & Sitepu, I. (2021). Perbandingan Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Pembangunan Irigasi. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(2), 91-104.
- Soekartawi, dkk, 1995. *Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Pres.
- Supratikno, H., Setiadi, A., & Karno, D. (2017). Application Of Integrated Pest Management (Ipm) To Increase Tomato Production And Farm Income (Study In Bawang Sub-District Batang District). *Agromedia*, 35(2), 15–30.
- Sujana, W. (2010). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Usahatani Tomat di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. *Skripsi*). Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 345–355. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2030>.